

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian mengenai Kepuasan Pembaca terhadap Halaman Muka SKH Kedaulatan Rakyat. Yang pertama akan dideskripsikan mengenai gambaran umum dan sejarah SKH Kedaulatan Rakyat sebagai Koran lokal di Yogyakarta. Yang kedua mengenai keadaan desa Caturtunggal.

2.1. Profil Kedaulatan Rakyat

- Nama Tabloid :Kedaulatan Rakyat
- Jenis :Surat Kabar Harian
- Surat Ijin Penerbitan Pers :SIUPP No 127/SK/MENPEN/A.7/1985
- Alamat Redaksi :Jl. Mangkubumi 40-42 Yogyakarta
- Hari Terbit :Senin – Minggu (Setiap hari)
- Ukuran Halaman :58cmx344cm
- Jumlah Halaman :24 item
- Penerbit :PT.BP KR Yogyakarta
- Pemimpin Umum :Drs. Ramli
- Pemimpin Redaksi :Drs. Octo Lampito MPD
- Wakil Pimpinan Redaksi :Drs. Ahmad Lithfie MA

Ronny Sugiantoro SPD, SE, MM

Surat kabar harian kedaulatan rakyat adalah surat kabar tertua di wilayah Yogyakarta dan masih dapat bertahan hingga saat ini. Kedaulatan rakyat lahir pada

pasca revolusi kemerdekaan RI, yaitu pada Kamis kliwon 27 September 1945. KR memiliki izin yakni SIUPP No 127/SK/MENPEN/A.7/1985 pada tanggal 4 Desember 1990. Surat kabar yang berkedudukan di jalan Pangeran Mangkubumi ini bermula dari sebuah koperasi, kemudian pada 1950 berubah menjadi NV dan akhirnya berubah menjadi PT. Badan Penerbitan KR sesuai dengan SK menteri kehakiman pada 7 Desember 1950. Nama Kedaulatan Rakyat dipilih oleh Mr Soedarisman Purwokoesoemo, beliau saat itu adalah ketua KNIP daerah.

Menurut Mr Soedarisman Purwokoesoemo, KR merupakan Koran pertama yang lahir setelah Indonesia merdeka. Penerbitan perdana dimulai tanggal 27 September 1945 dengan mencetak sebanyak 2000 exemplar dengan headline “Kekoesasan Pemerintah Daerah Jang Seloeroehja di Tangan Bangsa Indonesia.” Namun sekarang KR perharinya berjumlah 110.000 eksemplar. Logo Kr pun masih menggunakan huruf capital tegak. Pada akhir tahun 1974 mulai menggunakan logo dengan huruf kratif dan ejaan lama. Logo tersebut dicipta dalam suasana perjuangan. Tahun 1972 disesuaikan dengan berlakunya Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Dalam dinamika perjuangan KR hadir sebagai penyaji informasi dalam bentuk tulisan dan gambar. KR hadir berusaha untuk tetap eksis. Selama tahun 1945-1948 KR tidak hanya bergulat dengan Bangsa Indonesia, tapi juga dengan dirinya sendiri. Situasi yang ada, baik ekstern maupun intern, enjadikan KR untuk sementara waktu mengalihkan perjuangan dari penyaji informasi berwujud Koran hadir kepada pembaca ke pendukung perjuangan fisik bangsanya yang sedang melawan penjajah dalam bentuk selebaran. Sejak tahun 1950 KR mengarah

profesionalisasi usaha dengan upaya mencari keuntungan namun bukan berarti sifat perjuangannya ditinggalkan dan ditanggalkan.

Berdasarkan motto KR “Amanah Hati Nurani Rakyat” menunjukkan bahwa KR memebawa amanat rakyat yang mewakili suara hati nurani rakyat. Selain itu KR juga meningkatkan pengetahuan rakyat dan menyampaikan informasi kepada rakyat. Kebijakan redaksional KR adalah tidak memihak pada salah satu pihak. Disarankan bagi para reporter/wartawan dalam menuliskan berita mampu seimbang. Tidak dengan memihak pada salah satu narasumber saja.

Dari sisi usia KR dibaca oleh pembaca yang berusia antara 20-46 tahun. Dengan komposisi terbesar pada rentang usia 21-25 th (33%) dan 31-40 th (30%)

Dari sisi tingkat pendidikan, KR dibaca oleh pembaca dengan tingkat pendidikan SMA (40%), Sarjana (37%), Diploma (13%)

Secara pekerjaan didominasi secara merata oleh PNS, karyawan swasta, dan para pengusaha.

2.2. Caturtunggal

Caturtunggal adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Desa Caturtunggal terletak pada 7°46'48" LS, dan 110°23'45" BT, dengan luas wilayah 11.070.000 M² dan didiami oleh 57.228 jiwa.

Pada mulanya Desa Caturtunggal merupakan wilayah yang terdiri dari 5 (lima) kelurahan, yaitu Kelurahan Karangwuni, Kelurahan Mrican, Kelurahan Demangan, Kelurahan Ambarukmo, dan Kelurahan Kledokan. Berdasarkan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang diterbitkan tahun 1946

mengenai Pemerintahan Kelurahan, maka lima kelurahan tersebut kemudian digabung menjadi satu desa yang otonom dengan nama Desa Caturtunggal yang secara resmi ditetapkan berdasarkan Maklumat Nomor 5 Tahun 1948 tentang Perubahan Daerah-daerah Kelurahan.

Sebagai daerah dengan PTN terbanyak, maka daerah ini hampir seperempatnya dihuni oleh mahasiswa. Banyak terdapat lokasi indekos dan penginapan.

2.2.1. Batas Wilayah

Utara : Desa Condongcatur

Timur : Desa Maguwoharjo

Selatan: Kelurahan Demangan, Kec. Gondokusuman

Barat : Desa Sinduadi, Kec. Mlati

2.2.2. Padukuhan di Caturtunggal

Tabel 2. Daftar padukuhan di Caturtunggal

No	Nama Padukuhan	Nama Dukuh	Nama Kampung & Perumahan
1	Blimbingsari	Ir. Handoko	Blimbingsari, Sekip, Sendowo
2	Santren	-	Santren
3	Ambarukmo	-	Ambarukmo
4	Mrican	-	Mrican
5	Tempel	-	Tempel
6	Nologaten	-	Nologaten, Tirta Kirana
7	Janti	Sutardi	Janti
8	Karanggayam	Priyanto BA	Karanggayam

9	Papringan	Giyono DS.	Papringan
10	Sapen	-	Sapen
11	Tambakbayan	-	Tambakbayan, Babarsari
12	Gowok	-	Gowok, Nolobangsan
13	Sagan	-	Sagan
14	Dabag	-	Dabag
15	Seturan	Sujito	Seturan, Permata Seturan, Perum Deppen, Villa Seturan Indah, Perum RRI
16	Manggung	Mujimin	Manggung, Citra Harmoni Residence
17	Ngentak	-	Ngentak
18	Karangmalang	-	Karangmalang
19	Karangwuni	-	Karangwuni
20	Kledokan	-	Kledokan

2.2.3. Potensi

Potensi yang dimiliki Desa Caturtunggal

1. Bidang Pendidikan Secara makro, kondisi pendidikan masyarakat di desa Caturtunggal sudah cukup baik. Namun dari hasil observasi dan Indepth Interview, secara mikro bidang pendidikan masih memiliki banyak permasalahan, sebagian besar adalah beratnya biaya pendidikan. Salah satu peluang yaitu dengan adanya program BOS (Bantuan Operasional Sosial) dan program-program Beasiswa yang ada.
2. Bidang Kesehatan dan Lingkungan Kesehatan dan Lingkungan merupakan dua hal yang terkait erat, lingkungan yang sehat, kondusif dan nyaman akan berpengaruh langsung terhadap kesehatan masyarakat. Secara makro kondisi kesehatan dan Lingkungan di desa Caturtunggal sudah cukup baik akan tetapi

masih dijumpai beberapa masalah mengenai MCK (Mandi Cuci Kakus) dan SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah).

3. Bidang Sarana dan Prasarana Faktor Sarana dan Prasarana dapat menjadi factor pendukung majunya suatu wilayah. Secara makro faktor tersebut telah tersedia dengan baik, akan tetapi membutuhkan perawatan secara berkala dikarenakan masih terdapat beberapa ruas jalan yang telah rusak. Untuk memecahkan masalah tersebut dibutuhkan dana yang besar sehingga peran serta semua pihak sangat diharapkan.

4. Bidang Sosial Budaya dan Kelembagaan Desa Caturtunggal merupakan desa yang penuh dengan keragaman potensi budaya dan lembaga. Perspektif budaya masyarakat masih sangat kental dengan budaya Jawa, hal ini dapat dimengerti karena hampir semua desa di Kabupaten Sleman Masih Kuat terpengaruh dengan adanya pusat kebudayaan Jawa yang tercedermin dari keberadaan Kraton Kasultanan maupun Pakualaman. Pengaruh agama Islam juga sangat kental sebagai agama Mayoritas penduduk. Sedangkan potensi kelembagaan yang ada seperti LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa), KPD (Kader Pembangunan Desa), Karang Taruna dan PKK diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan social dengan program-programnya.

5. Bidang Sosial Kependudukan Data Sosial yang terkait dengan kondisi kependudukan baik ketenagakerjaan, mata pencaharian, kesejahteraan penduduk, kualitas penduduk dan hal lain sangat terkait. Masalah pengangguran merupakan masalah yang lumrah akan tetapi pemerintah desa memfasilitasi melalui program pelatihan dan penyuluhan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan jiwa

wirausaha dan kreatifitas yang tinggi, akan tetapi semua itu akan dapat berjalan dengan baik apabila mendapat bantuan dari dinas atau pihak yang terkait.

6. Bidang Ekomomi Produktif Potensi yang dimiliki oleh desa Caturtunggal yaitu banyaknya jumlah warga usia produktif yang terdidik akan tetapi dikarenakan terbatasnya lapangan kerja maka hamper 10% menjadi pengangguran terselubung. Keterbatasan modal, lahan, penyuluhan, keterampilan untuk berwirausaha, mahalnya biaya produksi disektor pertanian menjadi salah satu permasalahan. Adanya dana bantuan dari pemerintah desa, BKM dan PNPM Mandiri menjadi solusi permasalahan tersebut sehingga potensi dapat dioptimalkan.

2.2.4. Produk Unggulan

Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh desa Caturtunggal, meliputi:

a. Pendidikan

Terdapat 24 Perguruan Tinggi baik Negeri (misalnya: Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta) maupun swasta (misalnya: Universitas Sanata Dharma, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, UII dan UPN). Kesehatan Desa Caturtunggal memiliki 3 Rumah Sakit besar baik negeri maupun swasta yaitu; RS. Sardjito dan RS. Panti Rapih).

b. Seni dan Budaya

Acara seni dan budaya yang dilaksanakan setiap tahun di desa Caturtunggal khususnya di padukuhan Samirono berupa Saperan "Festival Kluwung Budaya".

c. Ekonomi

Terdapat ruko-ruko dan mall besar (misal: Ambarukmo Plaza), pasar tradisional serta asrama mahasiswa yang dikelola dari tanah kas desa.

d. Pemerintahan

Bidang pelayanan warga masyarakat dengan Sistem Pelayanan Terpadu, sangat membantu jasa pelayanan kepada masyarakat secara cepat, tepat, efektif dan efisien didalam bidang pelayanan umum, kependudukan, pertanahan dan agraria serta trantibmas.

